

Pengaruh Pembiasaan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung

Zahara Salsabila Rahmatika, Aep Saepudin*, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rzaharasalsabila@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, huriarachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the importance of instilling students' religious character from an early age in facing the challenges of the modern era, marked by rapid technological development and the decline of moral values among students. One of the efforts to internalize these values is through religious habituation in the school environment. This study aims to determine the effect of religious habituation on the formation of students' religious character at SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung. The research method used is quantitative with a correlational approach. Data were collected through questionnaires distributed to fifth-grade students and analyzed using hypothesis testing. The results showed that there is a positive and significant effect between religious habituation and the formation of students' religious character. This is evidenced by a significance value lower than 0.05, thus the alternative hypothesis (H_1) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Therefore, the higher the intensity of religious habituation, the better the religious character formed in students.

Keywords: *religious habituation, religious character, elementary students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius siswa sejak usia dini dalam menghadapi tantangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan menurunnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas V dan dianalisis menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas pembiasaan keagamaan, semakin baik karakter religius yang terbentuk pada siswa.

Kata Kunci: *pembiasaan keagamaan, karakter religius, siswa sekolah dasar.*

* rzaharasalsabila@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki perjalanan yang panjang dan kompleks. Sejak masa kemerdekaan hingga kini, pendidikan karakter mengalami banyak dinamika yang dipengaruhi oleh faktor ideologi negara, agama, budaya lokal, globalisasi, serta perkembangan teknologi dan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Seiring dengan kompleksitas tantangan zaman, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi pilar utama untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual. Nilai-nilai religius yang tertanam sejak dini melalui lingkungan sekolah diharapkan mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat (Arief, 2020).

Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai-nilai karakter religius yang berakar pada konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk berfokus pada satu tujuan hidup, yakni berorientasi kepada Allah, guna mencapai efisiensi dan makna hidup. Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna dalam menerapkan nilai-nilai ini melalui ucapan, sikap, dan tindakannya yang penuh kesabaran, kejujuran, kasih sayang, serta akhlak mulia, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَ عَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Adapun dalam tafsir Ibnu Katsir meriwayatkan "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". Al-Auafi meriwayatkan dari Ibnu Abbas "Sesungguhnya engkau benar-benar berada di dalam agama yang agung yaitu Islam", serupa dengan yang dikatakan oleh Abu Malik, Mujahid, as-Suddi, dan ar-Rabi' bin Anas, juga dengan adh-Dhahak dan Ibnu Zaid, 'Athiyah mengatakan: "Engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung". Ma'mar menceritakan dari Qatadah, "Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an". Dan ini berarti bahwa sifat Nabi Muhammad merupakan hasil implementasi dari Al-Qur'an. Nabi Muhammad Saw, pasti akan mengerjakan segala hal sesuai dengan yang diperintahkan oleh al-Qur'an.

Perkembangan teknologi dan kemajuan digital menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan karakter. Dimitri Mahayana, seorang pakar teknologi informasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), menyatakan bahwa 5-10% pecandu gadget terbiasa menyentuh gadgetnya sebanyak 100-200 kali dalam sehari dan sebagian besar mereka adalah usia remaja. Aslan dalam Abidah menyoroti pengaruh penggunaan gadget yang masif di kalangan remaja, yang berpotensi menurunkan nilai-nilai spiritual dan moral jika tidak diimbangi dengan pembinaan keagamaan yang tepat. Salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa adalah melalui pembiasaan keagamaan di sekolah (Sofyan, 2024).

Di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung, pembiasaan keagamaan telah diterapkan sejak lama melalui kegiatan seperti salat berjamaah, membaca doa, shalawat

mengaji, dan implementasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Praktik ini bertujuan membangun karakter religius siswa yang menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan teknologi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, seperti penelitian Mafhum, Sofiyani, dan Nuraeni & Jaelani yang masing-masing menyoroti kegiatan keagamaan, hasil belajar PAI, serta pembiasaan salat dhuha dalam kaitannya dengan karakter disiplin siswa. Sementara itu, penelitian Intan Nuraeni dan Syaroh lebih menekankan peran budaya sekolah dan strategi kegiatan keagamaan terhadap karakter religius siswa, meskipun tidak secara kuantitatif mendalam. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti pengaruh pembiasaan keagamaan secara menyeluruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara kuantitatif pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap karakter religius siswa di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung, guna memberikan pemahaman yang lebih spesifik, empiris, dan kontekstual mengenai efektivitas pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan rutin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung, khususnya pada siswa kelas V yang telah mendapatkan proses habituasi keagamaan secara konsisten sejak awal masuk sekolah

B. Metode

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausal korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, John W. Creswell menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, khususnya dengan desain korelasional, peneliti tidak hanya dapat mengukur hubungan antara dua variabel, tetapi juga dapat menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2019). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung dengan sampel 60 siswa kelas V. Dalam penelitian ini melibatkan analisis data untuk mengukur pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa, melalui pembiasaan tersebut serta mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS Statistic 25 for Windows sebagai alat bantu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pembiasaan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung

Berikut adalah penelitian Pengaruh Pembiasaan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa diuji menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	t	Beta		t	Significance	
1	(Constant)	589,22	399,5				4,184	,000	
	PEMBIA SAAN KEAGAMAAN	0,76	0,081	0,390	0,740		8,390	,000	

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Penelitian yang dilakukan di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 35% responden menyatakan setuju terhadap pembiasaan keagamaan, sementara 40% menyatakan setuju terhadap pembentukan karakter religius. Data tersebut mengindikasikan bahwa program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik dan diterima oleh mayoritas siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penguatan.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan meliputi salat duha dan duhur berjamaah, membaca serta menghafal Al-Qur'an Juz 30, membaca doa dan shalawat setiap pagi sebelum pembelajaran, serta menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Semua aktivitas ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam mendampingi dan mengarahkan siswa, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya disampaikan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kegiatan tersebut didukung oleh berbagai dalil dari Al-Qur'an yang relevan, seperti perintah salat dalam surat Al-Isra' ayat 78, pentingnya membaca Al-Qur'an dalam surat Fatir ayat 29, anjuran bershalawat dalam surat Al-Ahzab ayat 56, serta perintah untuk senantiasa berdoa dalam surat Al-Baqarah ayat 186. Ayat-ayat tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa pembiasaan keagamaan bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga merupakan wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT yang memiliki dampak terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.

Dalil yang mendasari pembentukan karakter religius terdapat dalam firman Allah pada qur'an surat Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Hasil dari output SPSS diatas, pada tabel koefisien hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 22,589, dan koefisien regresi (b) sebesar 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 22,589 + 0,676X$ $Y = 22,589 + 0,676X$. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pembiasaan keagamaan ($X = 0$), maka nilai pembentukan karakter religius siswa (Y) adalah sebesar 22,589. Selanjutnya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel pembiasaan keagamaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,676 satuan pada variabel pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) pada variabel pembiasaan keagamaan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Nilai t hitung = 8,390 yang jauh lebih besar dari t tabel, juga memperkuat bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, hal ini dibuktikan dengan kontribusi pembiasaan keagamaan lebih besar dari faktor lain. Adapun pengaruh pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 54% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan salah satu elemen dominan dalam membentuk karakter religius, terutama ketika dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan didukung oleh lingkungan sekolah yang religius. Temuan ini diperkuat dengan pandangan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan atau pengulangan dalam membentuk karakter, serta teori perkembangan yang mengakui bahwa interaksi antara faktor bawaan (genetik) dan lingkungan (nurture) sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian seseorang. Maka dari itu Ho ditolak dan H_1 diterima, adapun faktor lain yang mungkin saja mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung bisa jadi dalam individu siswa atau lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan sangat efektif dalam

membentuk karakter religius siswa, khususnya bila didukung dengan keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif. Karakter religius yang terbentuk tidak hanya dalam bentuk kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Pembiasaan keagamaan terbukti menjadi pondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Pembiasaan ini mencakup salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, doa harian, shalawat, dan penerapan 5S, yang dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembentukan karakter menurut Anis Matta, yaitu prinsip bertahap, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan pembimbingan. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh keteladanan guru serta sinergi dengan lingkungan keluarga, karakter religius siswa dapat terbentuk dengan kokoh, baik lahiriah maupun batiniah, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan peran aktif guru serta sinergi dengan lingkungan keluarga, mampu membentuk karakter religius siswa. Karakter religius yang terbentuk mencakup sikap taat beribadah, santun dalam bertutur kata, ramah dalam berinteraksi, serta bertanggung jawab dalam menjalani kewajiban sebagai seorang Muslim. Pembiasaan ini perlu terus dilestarikan dan ditingkatkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern seperti kemajuan teknologi, krisis moral, dan pengaruh budaya global. Pendidikan Islam memandang pembentukan karakter religius sebagai fondasi utama yang tidak hanya membentuk pribadi berakhlak mulia, tetapi juga menjaga identitas keislaman siswa sejak usia dini. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai luhur bangsa.
2. Nilai-nilai karakter religius bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan keteladanan Rasulullah SAW, seperti kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, kasih sayang, pemaaf, dan tawakkal. Nilai-nilai ini bukan sekadar ajaran teoretis, tetapi harus diinternalisasi melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, serta ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
3. Pembiasaan keagamaan di sekolah merupakan strategi efektif membentuk karakter religius siswa. Kegiatan seperti salat dhuha, salat berjamaah, doa harian, membaca Al-Qur'an, serta budaya 5S terbukti mampu menumbuhkan sikap religius dan memperkuat pembiasaan perilaku positif. Konsistensi dan keteladanan guru serta dukungan lingkungan sangat berperan dalam keberhasilannya.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembiasaan keagamaan terhadap karakter religius siswa di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari Bandung. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh kontribusi sebesar 54%, yang menandakan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter religius dibanding faktor lain.
5. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis, yaitu memperkuat pendekatan pembiasaan dalam pendidikan karakter religius, serta menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam merancang kegiatan pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan. Dengan pembiasaan yang tepat, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi religius yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Islam.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., beserta jajaran, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini serta menjadi dosen pembimbing satu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan

Agama Islam, Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I., serta dosen pembimbing dua Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd., dan Ibu Dr. Diden Rosenda, M.Ag., atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti. Peneliti turut menyampaikan apresiasi kepada Kepala SD Mathlul Khoeriyah Tamansari Bandung, Hj. Cucu Sa'adah, M.Pd., beserta jajaran, serta seluruh responden yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen, staf, dan rekan-rekan organisasi yang turut mewarnai perjalanan akademik peneliti. Penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bunyamin dan Ibu Siti Nurlianah, serta adik-adik peneliti Dzaky Alfarizy dan Maulana Tazakka Al-Uqaili atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta seseorang yang terus membersamai langkah penulis dalam menyelesaikan studi sarjana ini yaitu penyuka warna biru dan kopi.

Daftar Pustaka

- Abidah, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 2716–2725, 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11393>
- A. Rahim and A. Setiawan, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *SYAMIL J. Pendidik. Agama Islam (Journal Islam. Educ.)*, vol. 7, no. 1, pp. 49–70, 2019, doi: 10.21093/sy.v7i1.1715.
- A. A. Sofiyani, "Pengaruh PAI terhadap pembentukan karakter," *Nucl. Phys.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2023
- D. R. Ramdhani, "Nilai - nilai keteladanan nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an
- Judijanto and G. A. Wibowo, *Research Design (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, no. September. 2024
- Mi. Arief, D. Hermina, and N. Huda, "Teori habit," p. 6, 2020.
- Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 78–88, 2023, doi: 10.32665/jurmia.v3i1.1387
- Muntaqo, "Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24," *Belajera J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 121–134, 2022, doi: 10.29240/belajera.v7i2.4202.
- Mafhum, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa," *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, vol. 03, no. 01, pp. 1–109, 2021, [Online]. Available: [http://repository.uin-alauddin.ac.id/20516/1/Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.pdf](http://repository.uin-alauddin.ac.id/20516/1/Pengaruh%20Kegiatan%20Keagamaan%20terhadap%20Pembentukan%20Karakter%20Peserta%20Didik.pdf)
- Nuraeni and E. Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah," *Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog.*, vol. 5, no. 1, p. 119, 2021, doi: 10.20961/jdc.v5i1.51593.
- Nuraeni and A. Jaelani, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon," vol. 2, no. 1, 2020
- Syaroh, *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu Plososetro*, vol. 75, no. 17. 2021.